

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Ilyas dan Yulianti (2013) kelainan refraksi mata atau refraksi anomali atau *ametropia* adalah suatu kelainan pembiasan sinar pada mata sehingga sinar tidak difokuskan pada retina atau bintik kuning, tetapi di depan atau di belakang bintik kuning dan mungkin tidak terletak pada satu titik yang fokus. Faktor lingkungan yang berperan untuk menyebabkan miopia adalah bekerja pada jarak dekat seperti membaca (Legerton dan Chou, 2009), sedangkan studi tentang sifat yang diturunkan dari orang tua dengan astigmatisma menyajikan beberapa hasil yang bertentangan. Studi tertentu menunjukkan beberapa derajat heritabilitas astigmatisma dan juga cenderung mendukung pola pewarisan autosomal, sedangkan penelitian lain mendukung pengaruh lingkungan seperti pencahayaan yang redup lebih kuat (Christopher dkk, 2001). Penelitian tentang kebiasaan membaca dengan riwayat miopia di keluarga sudah banyak dilakukan, namun penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi yaitu miopia, astigmatisma dan hipermetropia belum pernah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran umumnya memiliki intensitas waktu baca lebih tinggi. Faktor radiasi cahaya yang berlebihan yang diterima mata,

seperti radiasi cahaya komputer dan kebiasaan membaca terlalu dekat sehingga menyebabkan kelelahan pada mata (*astenopia*) hal ini menyebabkan beberapa diantaranya mengalami kelainan refraksi (Gondhowiharjo, 2009). Menurut WHO (2011) angka kejadian kelainan refraksi cukup tinggi di dunia, kelainan refraksi merupakan penyebab kebutaan ketiga yaitu 0,14% setelah katarak (0,78%) dan glaukoma (0,20%). Penelitian yang dilakukan oleh Miedelfart dkk (2005) di Fakultas Kedokteran Grant Norwegia, menunjukkan bahwa 78% mahasiswa kedokteran tahun pertama menderita miopia, dan prevalensi miopia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dua kali lebih tinggi dari populasi biasa di lingkungan yang sama. Berdasarkan hasil survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan di delapan provinsi yaitu di Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat tahun 2007 ditemukan kelainan refraksi sebesar 61,71% dan menempati urutan pertama dalam sepuluh penyakit mata terbesar di Indonesia (Depkes RI, 2009). Kasus kelainan refraksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, di Indonesia jumlah pasien yang menderita kelainan refraksi hampir 25% dari total populasi atau sekitar 55 juta jiwa (Handayani dkk, 2012). Prevalensi miopia 33-60% pada anak dengan kedua orang tua miopia, pada anak yang memiliki salah satu orang tua miopia prevalensinya 23-40%, dan hanya 6-15% anak mengalami miopia yang tidak memiliki orang tua miopia (Jones, 2007).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan pola kebiasaan membaca dengan kelainan refraksi menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai *odds ratio* mencapai 5,26. Hasil tersebut memiliki arti bahwa seseorang yang memiliki pola kebiasaan membaca yang buruk akan cenderung mengalami kelainan refraksi sebesar 5,26 kali lebih besar daripada seseorang yang memiliki pola kebiasaan membaca yang baik (Nazriati dan Wijaya, 2004). Penelitian lain yang dilakukan pada siswa usia sekolah dasar membuktikan bahwa aktivitas jarak dekat seperti membaca yang dilakukan secara terus menerus setiap hari dalam jangka waktu yang lama, dengan waktu setiap kalinya lebih dari 2 jam dapat memicu terjadinya miopia (Komariah dan Wahyu, 2014). Penelitian lain yang berkaitan dengan sifat yang diturunkan dalam keluarga oleh Melita (2013) tentang hubungan miopia dengan riwayat miopia di keluarga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat miopia orang tua dengan kejadian miopia pada keturunannya, sehingga orang dengan riwayat miopia memiliki kemungkinan lebih besar mengalami miopia daripada emetropia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yingyong (2010) disebutkan bahwa anak dengan kedua orang tua yang menderita miopia mempunyai risiko lebih besar menderita miopia dibandingkan anak yang salah satu atau tidak satu pun orang tuanya menderita miopia.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan studi observasional pada sampel mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “apakah ada hubungan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui persentase kelainan refraksi berdasarkan jenis yaitu miopia, astigmatisma dan hipermetropia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Untuk mengetahui pola hubungan antara kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kebiasaan membaca dan riwayat penggunaan kacamata dalam keluarga dengan kelainan refraksi.